


## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN LAHAN TIDUR DI PEKARANGAN RUMAH GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA IWOI MOPURO KECAMATAN WOLO KABUPATEN KOLAKA

Rostin\*<sup>1</sup>, Heppi Millia<sup>2</sup>, Yani Balaka<sup>3</sup>, Gamsir<sup>4</sup>, La Ode Suriadi<sup>5</sup>,  
Wali Aya Rumbia<sup>6</sup>, Manat Rahim<sup>7</sup>, Nuddin<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*Corresponding Author: [drrostintin@gmail.com](mailto:drrostintin@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 04 Januari 2025</p> <p>Revised : 07 Februari 2025</p> <p>Accepted : 11 Maret 2025</p> <p>Publication : 30 Maret 2025</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Idle Land, Household Yard, Food Crops, Community Service.</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Lahan Tidur, Pekarangan Rumah, Bahan Pangan, Pengabdian Masyarakat.</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p><b>Abstract:</b> <i>The purpose of this service is to educate and motivate the community in Iwoi Mopuro village in empowering idle land around the yard. So that it is planted with food and medicine that can increase family income and spending efficiency. In order to anticipate changes in social, economic and environmental order that can occur due to environmental changes that cause food and medicine prices to increase. So that it needs to be worked around by rural communities who are very limited. The results of this service have increased the understanding of service participants in utilizing idle land in the yard to increase income and make family spending more efficient. The participants who are driven by the village head as the PKK Activist will create a pilot area for medicines in the yard of one of the participants, so that it can be followed by residents.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengedukasi dan memotivasi masyarakat di desa Iwoi Mopuro dalam memberdayakan lahan tidur di sekitar pekarangan rumah. Agar ditanami bahan pangan dan obat-obatan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan efisiensi pengeluaran. Guna mengantisipasi perubahan tatanan sosial, ekonomi dan lingkungan yang dapat terjadi karena perubahan lingkungan yang menyebabkan harga makanan dan obatan meningkat. Sehingga perlu disiasati oleh masyarakat pedesaan yang serba terbatas. Hasil pengabdian ini telah meningkatkan pemahaman peserta pengabdian dalam memanfaatkan lahan tidur dipekarangan rumah untuk meningkatkan pendapatan dan mengefisienkan pengeluaran keluarga. Para peserta yang dimotori oleh ibu kepala desa Sebagai Ketua Penggerak PKK akan membuat lahan percontohan obat-obatan di halaman pekarangan rumah salah satu peserta, agar dapat diikuti oleh para warga.</p>
--	---

## INTRODUCTION

Desa Iwoi Mopuro merupakan salah satu dari 12 desa di bawah administrasi Kecamatan Wolo, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa ini secara resmi terbentuk berdasarkan Permendagri No. 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi di Indonesia. Jumlah penduduknya mencapai 857 jiwa, dengan komposisi 448 laki-laki dan 409 perempuan. Sebagian besar penduduk (70%) bekerja sebagai petani dan nelayan, sementara 30% lainnya bergerak di sektor wirausaha, PNS, buruh, dan lain-lain. Tingkat pendidikan penduduk didominasi lulusan SLTA, dengan beberapa di antaranya telah menyelesaikan pendidikan tinggi (BPS Kolaka, 2022).

Secara geografis, Desa Iwoi Mopuro di Kecamatan Wolo memiliki tanah yang subur, sumber pengairan yang mencukupi, laut yang memiliki sumberdaya perikanan yang melimpah baik untuk budidaya maupun penangkapan ikan oleh nelayan. Namun, sumber air tersebut harus bersaing dengan kebutuhan industri pertambangan di Kecamatan Wolo (Variyani dkk., 2023). Kondisi ini berpotensi mengurangi hasil pertanian dan memicu pergeseran mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian dan perikanan ke non-pertanian. Dampaknya, harga kebutuhan pokok seperti sayuran, buah-buahan, biji-bijian, dan lauk pauk meningkat secara tidak seimbang dengan kenaikan pendapatan per kapita.

Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka berupaya mendorong pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi pengeluaran masyarakat, salah satunya melalui optimalisasi lahan tidur di pekarangan rumah. Namun, berdasarkan survei awal, banyak lahan pekarangan di Desa Iwoi Mopuro yang belum dimanfaatkan untuk budidaya tanaman pangan atau obat-obatan. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang potensi lahan pekarangan menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan motivasi untuk mendorong pemanfaatan lahan tersebut secara produktif.

Pertumbuhan penduduk, baik secara alami maupun akibat migrasi ke kawasan industri, semakin memperparah tekanan pada ketahanan pangan. Desa Iwoi Mopuro, yang mengandalkan sungai Wolo sebagai sumber air, juga menghadapi persaingan dengan industri smelter (Ariani dkk., 2023). Hal ini berpotensi meningkatkan harga pangan seiring bertambahnya populasi. Untuk mengantisipasinya, swasembada pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan menjadi solusi strategis (Ashari dkk., 2012). Selain itu, optimalisasi lahan pekarangan dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan pendapatan, sehingga membantu mengatasi kemiskinan di pedesaan (Fadhilah dkk., 2022; Kusmiati & Sholikhah, 2015).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan motivasi kepada masyarakat Desa Iwoi Mopuro dalam memanfaatkan lahan tidur di pekarangan rumah. Melalui pendekatan praktis, masyarakat akan diajak menghitung penghematan biaya pangan dan obat-obatan, serta potensi pendapatan dari hasil penjualan. Selain aspek ekonomi, pemanfaatan lahan pekarangan juga dapat meningkatkan estetika dan kualitas lingkungan, seperti menciptakan taman yang indah dan udara yang lebih segar.

Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu rumah tangga dan penduduk usia produktif di Desa Iwoi Mopuro. Diharapkan, setelah mengikuti program ini, masyarakat dapat memahami manfaat lahan pekarangan untuk ketahanan pangan, ekonomi keluarga, dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, lahan tidur yang awalnya tidak produktif dapat menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan.

## **METHOD**

Pelaksanaan pengabdian ini melaksanakan metode ceramah motivasi yang disertai pentunjuk dan percontohan tanaman pangan dan obat yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan efisiensi pengeluaran rumah tangga dan pendapatan keluarga. Selanjutnya diadakan diskusi tanya jawab sehubungan dengan pengembangan potensi tanaman yang dapat dikembangkan jadi usaha komersil yang berbasis potensi lokal.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di desa Iwoi Mopuro Kecamatan wolo Kabupaten Kolaka pada Minggu dan Senin, tanggal 8 sampai 9 September 2024. Bertempat di Aula Pertemuan Kantor Kepala Desa Iwoimopuro. Adapun Peserta kegiatan pengabdian meliputi; Aparat Desa Iwoimopuro diantaranya Kepala Desa, Sekretaris desa, ketua PKK, ketua RW dan RT, ibu PKK serta ibu rumah tangga, mahasiswa KKN UHO.

### **1. Ceramah Motivasi dan Edukasi**

Narasumber menyampaikan presentasi kepada khalayak sasaran untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaat pemanfaatan lahan pekarangan yang tidak terpakai. penghematan biaya dan peluang untuk menghasilkan pendapatan melalui berkebun di rumah.

- a). Pentingnya Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Tanaman Sayuran dan Obat-obatan.

Narasumber menyampaikan presentasi secara interaktif untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan yang selama ini sering dibiarkan kosong yang sebenarnya memiliki potensi besar jika dimanfaatkan secara optimal. Dengan menanam sayuran dan tanaman obat-obatan, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri tanpa harus bergantung pada pasar. Tanaman seperti kangkung, bayam, cabai, dan tomat dapat menjadi sumber pangan segar, sementara jahe, kunyit, kencur, dan sirih dapat digunakan sebagai obat tradisional. Selain itu, kegiatan bercocok tanam di pekarangan juga dapat menjadi sarana edukasi bagi keluarga, terutama anak-anak, untuk mengenal sumber pangan dan pentingnya hidup sehat. Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya meningkatkan ketersediaan bahan pangan tetapi juga mendukung gaya hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan.



**Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian Masyarakat**

- b). Dampak Ekonomi: Meningkatkan Pendapatan dan Mengurangi Biaya Pengeluaran Pangan.

Selain untuk konsumsi sendiri, hasil panen dari pekarangan dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Sayuran organik dan tanaman obat memiliki nilai jual yang cukup tinggi, terutama jika dikemas dengan baik atau diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti bumbu instan, jamu, atau minuman herbal. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan, keluarga tidak hanya menghemat uang belanja sayuran dan obat-obatan tetapi juga berpeluang mendapatkan penghasilan tambahan. Bahkan, jika dikelola secara serius, pekarangan dapat menjadi sumber usaha mikro yang mendukung perekonomian rumah tangga.

- c). Manfaat Lingkungan: Menciptakan Keindahan dan Kebersihan.

Selain manfaat ekonomi dan kesehatan, Narasumber juga mafaat pemanfaatan lahan pekarangan juga berdampak positif pada lingkungan. Tanaman sayuran dan obat-

obatan yang ditata dengan rapi dapat menghijaukan pekarangan, menciptakan suasana asri, dan meningkatkan kualitas udara di sekitar rumah. Tanaman-tanaman ini juga membantu menyerap polutan dan mengurangi dampak pemanasan global. Selain itu, pekarangan yang tertata rapi dengan berbagai tanaman dapat menjadi tempat relaksasi yang menyenangkan, meningkatkan estetika lingkungan, dan mendorong gaya hidup sehat. Dengan demikian, pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan kesehatan tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kenyamanan hidup.

## 2. Diskusi Interaktif

Setelah memberikan ceramah motivasi dan edukasi pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan. Sesi berikutnya adalah diskusi dengan khalayak sasaran. Diskusi tentang bagaimana tanaman yang dipilih dapat dikembangkan menjadi bisnis skala kecil. Mengeksplorasi peluang pasar dan produk bernilai tambah berdasarkan potensi lokal.



Gambar 2. Sesi Diskusi

## 3. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan yang telah dilakukan, maka di minta tanggapan langsung atau acara diskusi antara tim pelatih dengan peserta berkenaan dengan hal-hal yang menyangkut materi pelatihan. Dari hasil diskusi tanya jawaban tersebut dapat diketahui, apakah peserta dapat mengerti dan memahami dengan baik tentang materi pelatihan, sehingga minat masyarakat menanam lahan kosong di pekarangan bertambah atau meningkat di masa yang akan datang.



**Gambar 4. Aparat Desa Iwoimopuro, Tim Pengabdian dan Beberapa Peserta**

Evaluasi dari pelatihan tersebut adalah dengan tanya jawab secara lisan mengisi kuestioner yang disiapkan team pengabdian UHO. Dari antusiasnya peserta dan rekap jawaban tertulis dari kuestioner program pengabdian ini telah berhasil mengubah pola pikir untuk memanfaatkan lahan kosong disekitar pekarangan untuk tanaman obat-obatan tradisional dan tanaman pangan sehari. Diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga karena dapat dijual dan dipakai sendiri dengan tujuan efisiensi pengeluaran rumah tangga.

## CONCLUSION

Sosialisasi dan ceramah pemanfaatan lahan tidur dipekarangan rumah warga Desa Iwoimopuro cukup efektif dalam memberikan pemahaman kepada peserta program pengabdian. Terutama ibu-ibu rumah tangga yang merasakan kebutuhan semakin banyak yang memerlukan tambahan dan penghematan pengeluaran. Meskipun peserta beragam dari segi pendidikan, umur dan pengalaman kerja. Tetapi secara praktis cukup efektif.

Kedepannya diperlukan sosialisasi yang lebih luas dan intensif tentang pemanfaatan lahan tidur di pekarangan rumah di desa lain, mengingat banyak masyarakat desa yang memiliki lahan cukup luas namun tidak dimanfaatkan baik untuk tanaman pangan, tanaman obat-obatan serta kolam ikan baik untuk hiasan, keindahan maupun untuk efisiensi pengeluaran rumah tangga.

## ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terimakasih disampaikan pada Ketua LPPM Universitas Halu Oleo yang telah memberikan Surat Tugas pelaksanaan pengabdian, Perangkat Pemerintah Desa Iwoimopuro yang telah memberikan ijin dan dukungannya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, terima kasih juga penulis ucapkan kepada para

ibu rumah tangga atau yang berusia produktif baik laki laki maupun Perempuan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini

## REFERENCES

- Ashari, Saptana, Purwantini T. B.. (2012). POTENSI DAN PROSPEK PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK Mendukung KETAHANAN PANGAN. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 30(1), 13-30.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Kolaka Dalam Angka. 2022.
- Cepriadi, R. Y. (2012). PERSEPSI PETANI TERHADAP USAHATANI LAHAN PEKARANGAN (STUDI KASUS USAHATANI LAHAN PEKARANGAN DI KECAMATAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN). Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE), 3 (2), 177–194.
- Fardhilah L., Darusman Y. dan Danial A. (2022). UPAYA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN. Life Long Education Journal, 2(1), 1-84.
- Indonesia.(2006).UUSP3K.  
<http://cybex.pertanian.go.id/xms/files/archieve/files/kp/UUNo16-2006SP3K.pdf>
- Kurnianingsih, A., Nusyirwan, Endang Darma Setyati, Yernelis Syawal. 2015. OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA TANAMAN LIDAH BUAYA YANG BERKHASIAH OBAT DI DESA PURNA JAYA KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR. Jurnal Pengabdian Sriwijaya hal. 21-24.
- Kusmiati, A. dan Sholikhah, U. 2015. PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK VERTIKULTUR. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume 4 Nomor 2, Mei 2015, 94-101.
- Variani V. I., Firihi M. Z., Armid, Fahmiati, Mangidi U., Sriani R., Mustika W., Putra E. N., Minmahddun A., Permatahati Y. I., Utama D., Marhadi M. A. (2023). PENDAMPINGAN MASYARAKAT RENCANA PENGGUNAAN SUMBER DAYA AIR SUNGAI WOLO DI KELURAHAN WOLO KECAMATAN WOLO KABUPATEN KOLAKA. Jurnal pengabdian masyarakat Meambo, 2(1), 14-18.